

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Selain rendahnya hasil belajar peserta didik, proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberi akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Akibatnya, siswa dalam proses pembelajaran kurang berpartisipasi, hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pelajaran fisika dan mengakibatkan hasil belajar mata pelajaran fisika yang diperoleh siswa rendah.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah seorang guru fisika di SMA Negeri 1 Perbaungan beliau mengatakan bahwa hasil ulangan harian fisika masih jauh dari yang diharapkan. Jika dilihat dari kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran fisika yang ditetapkan di sekolah adalah 65. Sekitar 10 orang saja di tiap kelas yang memperoleh nilai di atas KKM dalam mata pelajaran fisika dan selebihnya masih berada dibawah KKM. Ketika diwawancara lebih lanjut ternyata pembelajaran yang digunakan guru adalah pembelajaran konvensional dimana guru sebagai pusat informasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui instrumen angket yang diberikan kepada 43 orang responden di kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang aktivitas, minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran fisika. Hasilnya diperoleh 0,43 % orang dikelas tersebut yang menyatakan sangat menyukai pelajaran fisika, sedangkan 23,25% orang dikelas tersebut yang menyatakan suka dengan pelajaran fisika, kemudian 55,81% orang dikelas tersebut yang menyatakan tidak menyukai pelajaran fisika, dan 18,60% orang dikelas tersebut yang menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang menyukai pelajaran fisika karena mereka menganggap pelajaran fisika selalu identik dengan rumusan

matematika yang sulit untuk dihafal. Akibatnya, seringkali ditemui siswa yang mengobrol di dalam kelas, bermain telepon genggam, atau menggambar ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah tersebut, melakukan pembenahan dalam mengatasi pembelajaran *teacher centered* penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan masalah-masalah diatas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Tipe *GI* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sejak perencanaan pembelajaran, baik dalam menentukan topik yang akan dibahas maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi kelompok sehingga dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran fisika. Harapannya agar terjadinya pembelajaran bermakna sesuai dengan paradigma konstruktivistik. Artinya, dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Konsep model pembelajaran *GI* ini mengajarkan suatu konsep atau materi pokok dengan menerapkan tiga konsep utama, yaitu: (1) penelitian (*inquiry*), (2) pengetahuan (*knowledge*), dan (3) dinamika belajar kelompok (*the dynamics of the learning group*).

Model pembelajaran ini telah diterapkan oleh peneliti sebelumnya yaitu Sri Astuti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok pada materi pokok alat optik di kelas VIII SMP Negeri 3 Sagaranten Jember T.P. 2011/2012, dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan meningkatkan hasil belajar fisika, dengan menggunakan model pembelajaran *GI* dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi, motivasi, prestasi belajar, dan hasil belajar kognitif, peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *GI* diperoleh nilai sebesar 33,38 dan pretest di kelas kontrol dengan metode konvensional dengan perolehan nilai sebesar 33,2 setelah di berikan

perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *GI* diperoleh nilai rata-rata posttest 62,5 sedangkan di kelas kontrol dengan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata postes 60,3 dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *GI* dapat meningkatkan hasil belajar siswa akan tetapi masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan penelitian yaitu waktu tidak bisa dimanfaatkan secara efisien dalam penetapan dan peneliti tidak dapat mengontrol siswa dengan baik dalam proses pembelajaran,(Astuti, 2011).

Wayan Sadia juga menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *GI* pada materi zat dan wujud di Kelas VII SMP Negeri 7 Kuta T.P. 2012/2013, dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa, hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen 31,3 dan pertest di kelas kontrol dengan nilai rata-rata 29,9 setelah di berikan perlakuan di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *GI* maka di peroleh nilai rata-rata 63,4 sedangkan di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional diperoleh hasil rata-rata 61,6 dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *GI* dapat meningkatkan hasil belajar siswa akan tetapi masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan penelitian yaitu penggunaan waktu yang kurang efisien, dan siswa kurang memahami model pembelajaran *group investigation* dikarenakan siswa terbiasa belajar dengan menggunakan metode ceramah, (Sadia, 2013)

Untuk itu, usaha yang dilakukan penulis dalam mengatasi kendala peneliti terdahulu yaitu, memberikan aturan tata cara pelaksanaan pembelajaran *GI* agar dapat mengefisienkan waktu penulis menggunakan cara dengan membuat fase-fase *GI* dicetak kedalam selebaran kemudian dibagikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian memperkenalkan model pembelajaran *GI* dalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti keberhasilan belajar siswa dengan model pembelajaran *GI*, sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul:

“ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu dan Kalor Kelas X SMA Negeri 1 PERBAUNGAN ”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Hasil belajar fisika siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Model pembelajaran fisika yang masih berpusat pada guru.
3. Keaktifan dan keterlibatan siswa di dalam kelas masih rendah.
4. Siswa beranggapan pelajaran fisika sulit dan membosankan.
5. Siswa kesulitan apabila dihadapkan dengan rumusan matematis.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation* .
3. Materi pokok yang diajarkan adalah Suhu dan Kalor di kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor?
2. Bagaimanakah aktifitas siswa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor.
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* .
2. Sebagai bahan alternatif pemilihan model pembelajaran.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pelajaran dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran *Group Investigation* adalah pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok, menentukan topik permasalahan tertentu. Setiap kelompok bekerja berdasarkan model investigasi yang telah dirumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistematis keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan.
3. Hasil belajar adalah kemampuan perolehan peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan dan upaya belajar yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dan menunjukkan sejauh mana perkembangan ataupun daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan.